

**DETERMINASI IN-MIGRATION DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2003-2017**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Oleh:

SYAHRIAL
90300115149

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

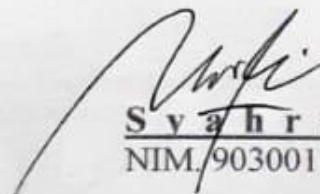
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syahrial
NIM : 90300115149
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 05 November 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Pakabba kec. Galesong Utara
Judul : Determinasi In-Migration di Kota Makassar Tahun 2003-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

Gowa, November 2019

Penyusun,


Syahrial
NIM. 90300115149



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Determinasi In-Migration di Kota Makassar Tahun 2003-2017"*, yang disusun oleh Syahril Nim 90300115149, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 15 November 2019 bertepatan dengan 18 Rabi'ul-Awal 1441, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 15 November 2019
18 Rabi'ul-Awal 1441

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, S.E., M.Si, Ak.	(.....)
Penguji I	: Hj. Eka Suhartini, S.E., M.M.	(.....)
Penguji II	: Dr. Murtiadi Awaluddin, S.E., M. Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hasbiullah, S.E., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Mustafa Umar. S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad swa yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah swt skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul *“Determinasi Migrasi Risen di Kota Makassar Tahun 2003-2017”* telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda **Abd.Rahman** dan Ibunda **Suriani** yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Siradjuddin, SE., M.Si dan Dr. Hasbiullah SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
4. Bapak Hasbiullah, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Mustofa Umar, S.Ag.,M.ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji skripsi Hj.Eka Suhartini, SE, M.Si dan Dr. Murtiadi Awaluddin, SE, M.Si yang telah mengajarkan kepada penyusun arti sebuah kesabaran, dan pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
6. Penguji Komprehensif Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.Si, Dr. Amiruddin k, M.Ei dan Jamaluddin M. SE. M.Si yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, serta pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja
7. Seluruh staf bagian Akademik, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.

8. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada peyusun selama proses perkuliahan, dan praktikum.
9. Teman-teman seangkatan 2015, terkhusus untuk jurusan Ilmu Ekonomi semoga tetap menjadi keluarga yang solid meskipun nantinya kita berpisah untuk mencapai kesuksesan masing-masing.
10. Teman seperjuangan menunggu di depan ruangan jurusan Besse, Sarina, Ani, Anjas, Silvi, Mifta, Dhya, Sisa, Qalbi, Andi Usnul, Citra, Reni, Ima, Mila, Ammar, Arya, Nunu, Irma, Umrah, Sahid, Ayu dan teman-teman para penunggu konfrennya pak Wahab.
11. Terima Kasih untuk semangat dan dukungannya teman-teman KKN Desa Bacu-Bacu Taslim, Amru, Rida, Umrah, Wajo, Mirna, Biah, Fatimah, dan Uswa
12. Teruntuk Anggota Ekonomi Intelijen terima kasih atas kebersamaannya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.

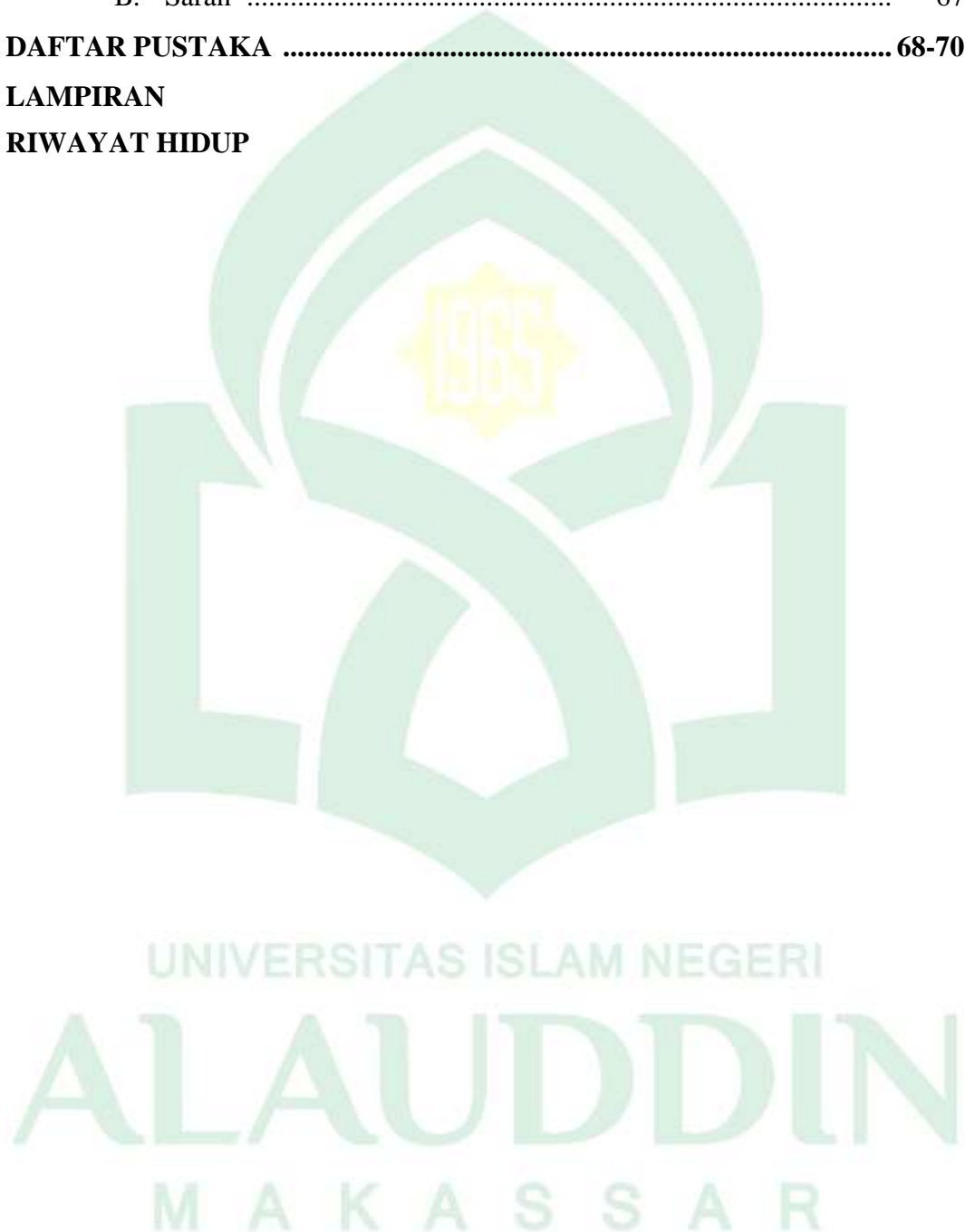
Gowa, November 2019
Penulis,

Syahrial
NIM: 90300115149

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-38
A. Teori dan Konsep Migrasi	11
B. Konsep Kesempatan Kerja	19
C. Konsep Upah Minimum	21
D. Konsep Investasi	24
E. Hubungan Antar Variabel.....	27
F. Penelitian Terdahulu	32
G. Kerangka Pikir	37
H. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis dan Sumber Data	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Metode Analisis Data.....	40
E. Defenisi Operasional Variabel.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47-65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Deskriptif Variabel.....	48
C. Hasil Pengolahan Data	54

D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68-70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.1	Perkembangan Migrasi masuk (Inmigration), Kesempatan Kerja, Upah minimum, dan Investasi Tahun 2013-2017	5
4.1	Perkembangan Migrasi Masuk (Inmigration) Kota Makassar Tahun 2003-2017	49
4.2	Perkembangan Kesempatan Kerja Kota Makassar tahun 2003-2017.....	50
4.3	Perkembangan tingkat Upah/UMP di Kota Makassar Tahun 2003-2017	51
4.4	Realisasi Investasi PMDN di Kota Makassar Tahun 2003-2017	53
4.5	Uji Multikolinieritas	55
4.6	Hasil Uji Autokorelasi	56
4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas	57
4.8	Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	58
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
4.10	Hasil Uji F (Simultan).....	60
4.11	Hasil Uji t (Parsial)	60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	37
4.1	Grafik Histogram.....	54



ABSTRAK

N a m a : SYAHRIAL
N I M : 90300115149
Judul Skripsi : DETERMINASI IN-MIGRATION DI KOTA
MAKASSAR TAHUN 2003-2017

Skripsi ini membahas mengenai Determinasi *Inmigration* di Kota Makassar Tahun 2003-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar Tahun 2003-2017. (2) Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap di Kota Makassar 2003-2017. (3) Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar Tahun 2003-2017. (4) Kesempatan Kerja, Upah minimum dan Investasi PMDN berpengaruh secara simultan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar Tahun 2003-2017.

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kesempatan Kerja, Upah minimum dan Investasi PMDN, sedangkan variabel terikat yaitu Migrasi masuk (*Inmigration*). Variabel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Untuk analisis data dengan bantuan program Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kesempatan Kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar. (2) Upah minimum secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar. (3) Investasi PMDN secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar. (4) Kesempatan kerja, Upah minimum dan Investasi PMDN berpengaruh secara simultan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar. Implikasi dalam penelitian ini adalah Untuk mengatasi laju mobilitas penduduk di Kota Makassar yang terus meningkat setiap tahunnya, maka diperlukan peningkatan kesempatan kerja pada berbagai daerah, agar masyarakat tidak perlu lagi melakukan migrasi atau perpindahan terkhusus kepada para pencari kerja. Dan Upah minimum harusnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak diseluruh daerah yang ada di Indonesia, pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam mengatasi hal tersebut seperti meningkatkan investasi baik di dalam maupun di luar Kota Makassar yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Migrasi masuk (*Inmigration*), Kesempatan Kerja, Upah minimum, dan Investasi PMDN.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika kependudukan di Indonesia merupakan persoalan yang krusial, ini terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sejalan dengan penyediaan lapangan kerja sangat memprihatinkan. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran semakin besar. Sehingga mendorong terjadinya mobilitas dikalangan penduduk. Mereka meninggalkan daerah asal yang dirasa kurang memberikan sumber penghidupan yang layak. Sehingga mereka menuju ke tempat lain yang dianggap dapat meberikan harapan hidup. Migrasi merupakan proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu.

Mulwarman (2004) menyatakan bahwa arus migrasi biasanya bergerak dari daerah yang agak terbelakang pembangunannya ke daerah yang lebih maju, seperti migrasi penduduk dari desa ke Kota (Annisa Nur dkk,2012:2).

Mantra (1992). Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilitas penduduk dengan tujuan memperoleh nilai manfaat/keuntungan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi yaitu dengan melakukan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan penyebaran yang tidak merata antar daerah, akan mendorong

masyarakat untuk bermigrasi. Pertumbuhan ekonomi di daerah Kota sangat pesat, dibanding dengan daerah pedesaan (Fahrurroji,2018:1).

Lee (1996), dan Todaro (1979) berpendapat bahwa motif utama seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Menurut Todaro motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi rasional, dimana seseorang melakukan mobilitas kekota karena adanya harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan.

Namun Teori Migrasi Todaro ini bertolak dari asumsi yang disampaikannya, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Para migran senantiasa mempertimbangkan dan mebanding-bandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, kemudian memilih salah satu diantaranya sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan diukur besar kecilnya selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa (Mantra,1992:2).

Adapun hubungan teori dan penelitian saat ini yang tidak sesuai, Ravenstein (1885) mengagas tujuh hukum migrasi, namun pada hukum ke-6 dan ke-7 tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian saat ini. Ravenstein mengatakan bahwa penduduk pedesaan lebih banyak yang melakukan migrasi dibandingkan penduduk perkotaan dan perempuan lebih banyak yang melakukan migrasi dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian Santoto (2010) dan Wajdi (2010) menyatakan bahwa tingkat migrasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan

migrasi perempuan. Hasil penelitian Erlandi (2014) menyatakan penduduk perkotaan lebih banyak yang melakukan migrasi (Gubtoro,2016:12).

Mantra (1996). Peristiwa migrasi sudah terjadi sejak dahulu kala baik itu dari kota ke kota, dari desa ke desa, dari desa ke kota, ataupun dari kota ke desa, namun pengaruhnya semakin di rasakan setelah tahun 1971 dimana penambahan penduduk lebih di pengaruhi oleh migrasi (Lumbantoruan,2009:43).

Daerah tujuan migran tidak terbatas dalam lingkup wilayah tertentu misalkan dalam sebuah kecamatan, melainkan lebih dari itu yang mencakup wilayah yang lebih luas seperti ibukota kabupaten, ibukota provinsi dan ibukota Negara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ketimpangan fasilitas sosial ekonomi yang terjadi maka semakin besar arus migrasi dari suatu daerah ke daerah lainnya. Migrasi merupakan proses perpindahan sumber daya, dalam hal ini tenaga kerja, dari suatu wilayah perekonomian ke wilayah perekonomian lainnya maupun sebaliknya (Santoso,2012:28).

Pola Migrasi di Negara-negara berkembang meunjukkan suatu pengalihan yaitu pemasukan migrasi ke daerah-daerah tertentu saja, khususnya di Kota-kota besar. Fenomena ini pada dasarnya menggambarkan bahwa Negara-negara berkembang, kekuatan ekonomi masih terpusat di wilayah-wilayah tertentu saja (Isa dan Kafrawi,2018:62).

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi, antra lain adanya faktor-faktor pendorong dari daerah asal dan adanya faktor-faktor penarik di daerah tujuan para migran.

Faktor pendorong dan penarik ini di sebabkan oleh faktor alam, ekonomi, sosial, budaya, agama, politik, pribadi, dan sebagainya. Salah satu dari faktor

tersebut sudah dapat menimbulkan migrasi seperti faktor ekonomi seperti, kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal dan adanya peluang kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan di daerah tujuan.

Secara umum migrasi dapat menimbulkan dampak positif atau negatif di daerah tujuan, Dampak positif ini sesuai dengan tujuan migran yaitu meningkatnya pendapatan sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi, adanya lapangan kerja baru, terjadinya transformasi gaya hidup dan lainnya sedangkan dampak negatifnya yaitu semakin bertambahnya jumlah penduduk, lahan pertanian menyempit, munculnya pengangguran dan tingkat kriminalitas atau tindak kejahatan meningkat. Masalah ini terus berlangsung sampai sekarang terutama di dalam kota-kota besar di Indonesia (Saefullah dan Lumbantoruan, 2009:44).

Sadono Sukirno (2013) Maraknya pembangunan di kota-kota besar di Indonesia dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Sebagai dampaknya, kota-kota tersebut akan menjadi magnet bagi penduduk melakukan mobilitas untuk mencari pekerjaan dan bertempat tinggal. Namun migrasi menimbulkan berbagai masalah di dalamnya. Masalah ini yang di hadapi Negara Indonesia saat ini yaitu pertumbuhan konsentrasi penduduk yang tinggi dengan tidak diikuti kecepatan perkembangan industrialisasi. Masalah ini akhirnya menimbulkan fenomena migrasi yang berlebihan.

Kota Makassar yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dimana Kota Makassar merupakan Kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas area 175. 77 km² dengan penduduk pada tahun 2017 sebanyak 1.700.000 jiwa. Kota Makassar berhasil menjadi penarik bagi masyarakat yang ingin melakukan migrasi dikarenakan berbagai aspek yang jadi

tujuan para migran tersebut, seperti halnya pembangunan ekonomi di Kota Makassar yang terus mengalami perkembangan.

Kota Makassar pun tidak lepas dari proses pembangunan ekonomi yang terus berlanjut dan ditingkatkan dari tahun ke tahun, dan kita ketahui bahwa Kota Makassar juga merupakan ibu Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan sulitnya mencegah arus ekonomi yang semakin berkembang dan mengalami pertumbuhan yang bisa dikatakan baik. Yang menyebabkan arus migrasi penduduk baik ualng-alik maupun secara permanen berlomba untuk mendapatkan kehidupan yang layak di Kota Makassar.

Adapun data perkembangan Penduduk Migran Masuk (*Inmigration*), Kesempatan kerja, Upah minimum, dan Investasi di Kota Makassar, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Migrasi masuk (risen), Kesempatan Kerja, Upah minimum, dan Investasi

Tahun	Migrasi Masuk (<i>Inmigration</i>)	Kesempatan Kerja (jumlah tenaga kerja yang terserap)	Upah Minimum Kabupaten/Kota	Investasi (PMDN)
2013	5.005	513.428	1.440.000	581.586.30
2014	9.776	534.428	1.800.000	546.869.60
2015	16.738	521.854	2.000.000	856.449.30
2016	28.106	526.000	2.250.000	906.046.10
2017	23.932	548.358	2.435.625	762.295.07

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulsel, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pencatatan Sipil dan Kependudukan Makassar (data diolah)

Seperti yang digambarkan dalam tabel 1.1 di atas yang menggambarkan tentang perkembangan *Inmigration* dihitung dari jumlah migrasi masuk di kota Makassar, perkembangan Kesempatan kerja dihitung dari jumlah tenaga kerja yang terserap di kota Makassar, perkembangan Upah minimum di kota Makassar, dan perkembangan Investasi dilihat dari investasi PMDN di kota Makassar.

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa penduduk migrasi masuk Kota Makassar dari tahun 2013 mengalami peningkatan terus menerus hingga tahun 2017. Dimana ini menandakan bahwa Kota Makassar merupakan kota yang memiliki daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan migrasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kenaikan penduduk migran masuk di kota Makassar terus terjadi setiap tahun dan terus bertambah seperti yang terlihat pada tahun 2017 mengalami lonjakan pertumbuhan penduduk migrasi. Hal ini dikarenakan faktor-faktor keinginan hidup yang layak dari berbagai masyarakat daerah luar menuju Kota Makassar.

Kesempatan Kerja masih menjadi masalah yang utama bagi pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketimpangan antara kesempatan kerja dengan jumlah penduduk yang ada. Dengan pembangunan yang ada belum bisa menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak menyebabkan angka pengangguran meningkat dari tahun ketahun. Usaha peningkatan kesempatan kerja memang sangat diperlukan, mengingat dimana sektor pertanian sebagai penyedia lapangan pekerjaan semakin menurun di berbagai daerah terutama pada daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh proses pembangunan Nasional dimana kontribusi penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yaitu dari sektor pertanian kesektor industry dan jasa.

Perkembangan Upah yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang ingin melakukan migrasi dengan tujuan mendapatkan gaji yang lebih tinggi daripada gaji dari daerah asal, konsentrasi perekonomian yang terpusat di Kota Makassar akan terus dikembangkan oleh pemerintah setempat maupun pusat. Namun keadaan dilihat dilapangan tidak sesuai dengan yang diterima oleh penduduk migran ketika mereka memutuskan untuk melakukan perpindahan dari daerah asal, maka harus siap menerima konsekuensi. Terutama mengenai permintaan tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha maupun instansi-instansi dan industri yang bergerak di Kota Makassar (Luciana,2018:11).

Aktivitas migrasi banyak terjadi di negara berkembang demikian juga di Indonesia. Kota Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi selatan merupakan pusat berbagai kegiatan, baik perekonomian maupun pemerintahan. Hal ini membuat Kota Makassar menjadi salah satu Kota yang cukup maju dengan jenis pekerjaan yang lebih beragam sehingga menarik bagi banyak penduduk daerah lain untuk melakukan migrasi ke Kota Makassar.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar yang ditandai dengan semakin meningkatnya Investasi pada berbagai sektor perekonomian. Selain itu, Upah Minimum dan Kesempatan Kerja menjadi acuan utama bagi para migran dalam memastikan keputusannya untuk melakukan migrasi. Mereka tidak mungkin melakukan perpindahan jika upah daerah asalnya lebih tinggi atau sama dengan daerah tujuan migran. Selain itu juga, dengan melihat banyaknya investasi yang tumbuh di Kota-kota besar seperti Kota Makassar maka kemungkinan akan menarik minat penduduk daerah lain untuk melakukan migrasi ke Kota Makassar. Dengan alasan untuk memperbaiki perekonomian, maka penduduk daerah luar

Kota Makassar lebih banyak bergerak menuju Kota Makassar. Di samping itu juga adanya berbagai fasilitas di antaranya lapangan pekerjaan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas hiburan, dan lainnya semakin menarik orang untuk bermigrasi ke Kota Makassar.

Pendekatan migrasi yang sebelumnya menjadi tuntunan dan dituliskan dalam hadits Rasulullah S.A.W atau dikenal dengan istilah Hijrah yaitu:

وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ مَرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجِرٌ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

“Barang siapa yang hijrahnya untuk kepentingan duniawi, atau kepentingan wanita yang dinikahi, maka manfaat hijrahnya pun sesuai dengan apa yang dituju. Umar bin Khatab”. (HR. Al- Bukhari).

Hadits ini juga mengisyaratkan bahwa hijrah itu ada yang syar’i, ada juga yang tidak. Hijrah yang syar’i adalah perpindahan untuk kepentingan tegaknya Islam, demi meraih ridha Allah. Sedangkan hijrah yang tidak bernilai syar’i adalah yang bukan kepentingan jalan Allah, dan tidak bertujuan meraih ridha-Nya. Oleh karena itu, supaya segalanya bernilai ibadah, ikhlaskan tujuan untuk mencari ridha Allah dan melakukannya berdasar syari’ah Allah, serta mengikuti sunnah Rasul-Nya.

Steele Dina (2008). Ketika dilihat dari ada atau tidak niatnya untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non permanen. Jadi, migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dengan ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Sebaliknya

mobilitas penduduk non permanen ialah gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu cukup lama (Isa dan Kafrawi, 2018:66).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul ***“Determinasi In-migration di Kota Makassar tahun 2003 – 2017”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017?
2. Apakah Upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017?
3. Apakah Investasi PMDN berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017?
4. Apakah Kesempatan kerja, Upah minimum dan, Investasi PMDN berpengaruh secara simultan terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2010?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.

2. Untuk mengetahui apakah Upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.
3. Untuk mengetahui apakah Investasi PMDN berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.
4. Untuk mengetahui apakah Kesempatan kerja, Upah minimum dan, Investasi PMDN berpengaruh secara simultan terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan Ilmu pengetahuan tentang apasaja yang mempengaruhi terjadinya *Immigration* di Kota Makassar.
2. Sebagai bahan studi, perbandingan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Sebagai masukan bagi Pemerintah maupun pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan pengaruh terjadinya *Immigration* ke Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Teori dan Konsep Migrasi*

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein di tahun 1885 dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi para peneliti lainnya. Motif utama atau faktor primer yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah karena alasan ekonomi (Lee Everett.S,1976).

Teori migrasi menurut Ravenstein (1885) mengungkapkan tentang perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi dan berkenaan sampai sekarang. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Para migran cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan.
- b. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
- c. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
- d. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
- e. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.

- f. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
- g. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
- h. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit untuk diperkirakan.
- i. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.
- j. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah (Ayu Wulan Puspitasari, 2010:35).

Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee (1976) terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

1. Faktor Positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
2. Faktor Negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
3. Faktor Netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain (Aggraeni, 2016:17).

Selain faktor di atas terdapat faktor rintangan antara. Rintangan antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas

penduduk. Rintanganya antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatif suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal (Anugrah Mutijo P, 2013:38).

Menurut Munir (1985), Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada 2 dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit untuk menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk.

Migrasi menurut Mantra (2013:172), mengemukakan bahwa: Migrasi penduduk adalah gerak horizontal atau biasa disebut dengan gerak penduduk secara geografis, meliputi semua gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode tertentu.

Menurut Wirasuharjo mengemukakan bahwa: Migrasi penduduk yaitu pindah tempat tinggal secara permanent sebab selain itu pula dikenal *mover* yaitu orang pindah dari suatu alamat ke alamat lain dari satu rumah ke rumah yang lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pada satu provinsi (Asiah, 1997:17).

Dimensi daerah secara garis besar membedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut migrasi internasional dan perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara misalnya antar propinsi, Kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan migrasi intern. Perpindahan lokal yaitu perpindahan dari satu alamat ke alamat lain atau dari satu Kota ke Kota lain tapi masih dalam batas bagian dalam suatu negara misalnya dalam satu provinsi (Isa dan Kafrawi,2018:65).

Menurut Hugo dan Ernawati menyatakan bahwa migrasi sebagai suatu reaksi terhadap keadaan stress yang dialami seseorang yang ditimbulkan oleh keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan fisik di dalam lingkungan orang itu tinggal (Ernawati,1997:33).

Definisi migrasi menurut BPS yaitu adanya dua lokasi yang berbeda yaitu daerah asal dan daerah tujuan tanpa memperhatikan jarak apakah dekat atau jauh. Penentuan migrasi bergantung dari batas administratif atau batas politik yang dipakai. Arti luas migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perpindahan di dalam dan di luar negeri.

Batasan waktu yang ditetapkan menurut BPS adalah 6 bulan sejalan dengan konsep tempat tinggal. Artinya seseorang dikatakan migrasi jika tempat tinggal di tempat baru atau berniat tinggal di tempat baru paling sedikit 6 bulan lamanya. Penetapan batasan waktu 6 bulan diterapkan pada saat sensus penduduk tahun 2000 dan 2010, sedangkan pada sensus sebelumnya batas migrasi minimal 3 bulan. Dikatakan jika seseorang pindah maka bisa dilihat dari perubahan tempat

tinggalnya. Perbedaan tempat tinggal inilah yang digunakan sebagai proksi migrasi (Waskito,2016:18).

Dapat disimpulkan bahwa Migrasi yaitu proses perubahan dalam artian perpindahan tempat dari daerah asal ke daerah tujuan yang berlangsung dalam kurung waktu tertentu. Defenisi tersebut diperjelas kembali oleh Abustam (1989) bahwa Migrasi adalah “perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain yang merupakan dimensi ruang”.

Adapun jenis-jenis Migrasi menurut Munir (2000) yaitu terdiri dari:

1. Migrasi masuk (*Inmigration*) adalah masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi keluar (*outmigration*) adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi neto (*netmigration*) merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada jumlah migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika keluar lebih besar daripada migrasi masuk, maka disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi bruto (*gross migration*) adalah jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) migrasi yang terjadi saat lahir dan saat sensus atau survey.
6. Migrasi risen (*recent migration*) adalah seorang dikatakan migran risen apabila tempat tinggal waktu survey berbeda dengan tempat tinggal lima tahun lalu sebelum survei.

7. Migrasi total (*total migration*) adalah migrasi antar provinsi tanpa memperlihatkan kapan perpindahannya, sehingga provinsi tempat tinggal sebelumnya berbeda dengan provinsi tempat tinggal saat perncacahan.
8. Migrasi internasional (*international migration*) merupakan perpindahan penduduk dari suatu Negara ke Negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu Negara di sebut imigrasi, sebaliknya, jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu Negara, maka disebut emigrasi.
9. Migrasi Internal (*intern migration*) yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu Negara, misalnya antar Propinsi, antar Kota maupun antar Kabupaten.
10. Migrasi sirukuler (*Sirkuler Migration*) yaitu migrasi yang terjadi jika orang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap ditempat tujuan. Selain itu dapat juga didefinisikan sebagai mobilitasa penduduk yang melintasi batas administrasi sebagai mobilitas penduduk yang melintasi batas administrasi suatu daerah menuju daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.
11. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*) adalah perpindahan penduduk meninggalkan tempat asal dalam setiap hari untuk pergi ke kota lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai bekerja atau dihari itu juga.
12. Arus migrasi (*migration stream*) adalah sekelompok migrasi yang daerah asal dan tujuan migrasinya dalam suatu periode migrasi yang di berikan.
13. Angka Migrasi Parsial (*partial migration rate*) adalah banyaknya migran dari suatu daerah asal ke suatu daerah tujuan atau sebaliknya.

14. Urbanisasi (*urbanization*) adalah bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah perkotaan yang disebabkan oleh pertambahan penduduk wilayah perkotaan, perpindahan penduduk ke perkotaan, dan/atau akibat dari perluasan daerah perkotaan.

15. Transmigrasi (*transmigration*) adalah pemindahan dan atau kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap di daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah republik Indonesia guna kepentingan pembangunan Negara atau alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan diatur dalam undang-undang (Sri Moertanigsih A dan Omas Bulan S,2015:135).

Dalam proses Migrasi penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan, menurut Francis Harry Cummings informasi yang positif dari sanak saudara atau teman tentang daerah tujuan merupakan sumber informasi yang penting didalam pengambilan keputusan bagi seorang untuk bermigrasi. Sedangkan informasi yang negatif tentang daerah tujuan menyebabkan orang enggan untuk bermigrasi (Mantra,1985:146).

P.E. Curson (1981:78) menyatakan, pada umumnya penduduk yang telah meninggalkan kampung halamannya akan tetap membina hubungan sosial dan ekonomi dengan keluarganya di daerah asalnya. Hubungan ini dapat diwujudkan dalam kunjungan ke daerah asal, kiriman uang atau barang atau sekedar salam.

Ketika di gambarkan antar daerah asal dengan daerah tujuan terdapat faktor positif, negatif dan faktor-faktor netral. Faktor positif yaitu faktor yang memberikan keuntungan bagi pelaku migrasi ketika bertempat tinggal di daerah

tersebut, misalnya di daerah tersebut terdapat fasilitas seperti sekolah, kesempatan kerja dan iklim yang baik.

Sedangkan faktor negatif yaitu faktor yang memberikan nilai negatif bagi pelaku migrasi ketika berada di daerah yang bersangkutan sehingga ingin pindah di daerah tersebut. Perbedaan nilai kumulatif cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.

Pada dasarnya ada 2 faktor seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik, yaitu:

a) Faktor pendorong :

1. Kurangnya lapangan kerja di tempat asal
2. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus, tsunami dll
3. Berkurangnya sumber daya alam di tempat asal
4. Adanya tekanan diskriminasi politik, agama atau suku di tempat asal
5. Alasan pekerjaan atau perkawinan sehingga mengharuskan pindah dari tempat asal

b) Faktor penarik :

1. Adanya kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan atau adanya rasa kecocokan di tempat yang baru
2. Kesempatan untuk hidup yang lebih layak
3. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
4. Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik

Makna Surah Huud ayat 6 yang dimaksud bahwa sebagai petunjuk Allah SWT atas terjaminnya rezeki semua makhluk yang bernyawa di muka bumi ini. Menurut sebagian musafir, yang dimaksud dengan tempat kediaman di sini adalah dunia dan tempat penyimpanannya adalah akhirat. Dalam sebuah al-quran menjelaskan tentang Migrasi :

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Terjemahnya :

6. dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya.

semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). Yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa. Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan tempat berdiam di sini ialah dunia dan tempat penyimpanan ialah akhirat. dan menurut sebagian ahli tafsir yang lain maksud tempat berdiam ialah tulang sulbi dan tempat penyimpanan ialah Rahim.

B. Konsep Kesempatan Kerja

1. Defenisi Kesempatan Kerja

Tenaga kerja adalah faktor utama dalam proses produksi yang lain seperti tanah, modal, mesin, dan lain-lain. Maka manusia adalah penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan

kerja adalah seluruh lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih membuka lowongan. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan tenaga kerja. Data kesempatan kerja secara nyata sulit diperoleh, maka untuk keperluan praktis digunakan pendekatan bahwa jumlah kesempatan kerja didekati melalui banyaknya lapangan kerja yang terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja (*employed*).

Menurut Harrod-Domar dalam teori pertumbuhannya menyatakan bahwa secara definitif tingkat pertumbuhan *output* (Y) dikurangi dengan tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (Y/L) kurang lebih sama dengan pertumbuhan kesempatan kerja (L) (Todaro, 2000).

Dalam Ilmu Ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan kerja (*demand of labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Menurut Todaro, sektor modern di perkotaan merupakan sektor penarik utama migrasi tenaga kerja, khususnya bagi tenaga kerja terampil (Astuti, 2015:17).

Secara agregat jumlah orang yang bekerja yang dimuat dalam publikasi Badan Pusat Statistik, sering digunakan sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan, kesempatan kerja sering dijadikan acuan sebagai permintaan tenaga kerja.

Bella dan Jakson. Kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang bekerja pada berbagai sektor perekonomian, baik sektor pertanian, industri maupun jasa. Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*), artinya permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan tergantung pada permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Astuti, 2015:36).

2. Jenis-jenis Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat menjadi partisipasi seseorang dalam arti memikul beban pembangunan maupun dalam menerima kembali hasil dari pembangunan tersebut, Kesempatan kerja dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesempatan kerja permanen. Merupakan kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang yang bekerja secara terus menerus sampai pensiun atau sampai tidak mampu lagi untuk bekerja.
- b. Kesempatan kerja non permanen. Merupakan kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang yang bekerja dalam waktu singkat, kemudian menganggur dan mencari pekerjaan baru.

C. Konsep Upah Minimum

1. Teori Upah

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai

pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu (Sadono Sukirno, 2013:351).

2. Upah minimum

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah minimum propinsi. Sebagai mana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 upah minimum dapat ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun subsektoral, meskipun saat ini baru upah minimum regional yang di miliki setiap daerah.

Di Indonesia, pemerintah mengatur pengupahan melalui peraturan menteri tenaga kerja No. 05/Mei/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang upah minimum. Upah minimum yang ditetapkan tersebut berdasarkan pada kebutuhan fisik hidup layak yang berupa kebutuhan akan pangan sebesar. Dalam Pasal 1 ayat 1 dari peraturan menteri tenaga kerja No. 1/1999, upah minimum didefinisikan sebagai *“Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap”* Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan *“living wage”*, yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapat pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang *low skilled*. Upah minimum dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Neoklasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah

bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat (Suparmoko,2002).

3. Upah Minimum Kota

UMK adalah upa bulanan terendah bagi pekerja atau buruh yang bekerja 0 (nol) tahun sampai dengan 1 (satu) tahun dan waktu kerja 7 (tujuh) jam sehari, atau 40 (empat puluh) jam seminggu bagi system waktu kerja 6 (enam) hari kerja dalam seminggu atau 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam seminggu bagi system 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu. UMK adalah upah minimum kota/kabupaten yaitu upah minimum yang berlaku di sebuah wilayah kota/kabupaten. Berdasarkan Undang-Undang No 13 tahun 2003 disebutkan bahwa upah minimum hanya ditunjukkan bagi pekerja dengan masa kerja 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) tahun. Definisi tersebut terhadap dua unsur penting dari upah minimum, yaitu :

- 1) Upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima bekerja.
- 2) Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan dan keperluan rumah tangga.

Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakupi dua hal, yaitu adil dan mencukupi.

Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah (9):105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Sumber: AL Qur'an dan Terjemahannya)

D. Konsep Investasi

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi juga adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup.

Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno,2015:121).

Dengan adanya investasi maka perusahaan mengharapkan beberapa keuntungan yakni terjaminya manajemen kas, terciptanya hubungan yang erat dan memperkuat posisi keuangan suatu perusahaan.

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Investasi yang bermanfaat untuk umum (Publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum (Publik, investasi di bidang infrastruktur seperti, jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, dan lainnya), investasi dibidang konseravasi alam, investasi di bidang pengelolaan sampah, investasi dibidang teknologi, investasi di bidang pertahanan dan keamanan, serta investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

b. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu.

Investasi yang mendatangkan keuntungan bagi masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu, seperti investasi dibidang infrastruktur tertentu, investasi dibidang keagamaan, investasi dibidang olahraga tertentu, serta investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu.

c. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumahtangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa yang akan datang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk usaha (menghasilkan pendapatan), investasi dibidang pendidikan, dan investasi dibidang lainnya yang bermanfaat untuk pribadi maupun rumah tangga.

Penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang sangat penting bagi wilayah yang masih berkembang dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil di banding dengan aliran modal yang lain,

misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar dapat mencapai suatu tujuan yaitu menjadikan masyarakat Indonesia sejahtera dengan perekonomian yang ada saat ini, salah satu caranya yaitu dengan investasi (penanaman modal) baik yang dilakukan investor domestik maupun investor asing.

Menurut Nurkse dan Jhingan, pembentukan modal ialah bahwa masyarakat tidak mempergunakan seluruh aktifitas produktifitasnya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal, seperti: perkakas, alat-alat mesin. Fasilitas angkutan: pabrik, dan segala macam bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat upaya produktif. Definisi di atas menyatakan pemupukan modal material dan mengabaikan modal manusia (Sadono Sukirno, 1994).

Adapun faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

- a) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
- b) Suku bunga
- c) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
- d) Kemajuan teknologi
- e) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- f) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Berbagai faktor di atas akan mempengaruhi kegiatan investasi yang terlebih dahulu akan diperlihatkan antara ramalan keuntungan yang akan diperoleh dengan suku bunga dan tingkat investasi (Sadono Sukirno, 1994).

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Kesempatan Kerja dengan Migrasi

Kesempatan kerja atau peluang yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan *skill* dan bakatnya masing-masing. Seperti dalam ekonomi neoklasik menerangkan bahwa penyediaan dan penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah.

Aidia (2011). Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk Usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pula pekerja. Kesempatan kerja termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk migran suatu daerah (Luciana,2018:42).

Persepsi masyarakat mengenai daerah perkotaan yang banyak memberikan kesempatan kerja, membuat kebanyakan masyarakat daerah pedesaan memilih meninggalkan daerah asalnya dan memilih melakukan migrasi ke daerah perkotaan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak dari pada di daerah asalnya (Astuti,2015:17).

Penelitian Mantra (1982) di Kabupaten Bantul DIY mendapatkan hasil bahwa mobilitas penduduk dari desa ke kota disebabkan karena terdorong kemiskinan dan langkanya kesempatan kerja, selain itu kesempatan kerja di kota tersedia dan upah yang didapat per jam kerja relatif lebih tinggi daripada sektor pertanian di desa (Kartika,2000).

F.H Cumming menyatakan bahwa Kurangnya kesempatan kerja di daerah asal dan adanya kesempatan kerja di daerah tujuan merupakan salah satu alasan seseorang melaksanakan mobilitas penduduk (Eridiana,1985:8).

Hasil dari penelitian Trandary dan Mahendra (2010) menyatakan bahwa migran risen pada umumnya cenderung melakukan migrasi untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak terutama dari segi kesempatan kerja dan pendapatan sehingga migran risen cenderung melakukan mobilitas karena faktor tersebut.

Dengan adanya informasi peluang kerja atau kesempatan kerja maka itu akan menarik para angkatan kerja atau tenaga kerja yang masih mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja. Dengan begitu pelaku migrasi akan terus berdatangan dari daerah antar propinsi ataupun kabupaten ke kota Makassar untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Fator lain karena pekerjaan mereka yang sekarang kadang tak sesuai dengan upah atau gaji yang mereka dapatkan.dengan adanya informasi mereka dapat dengan cepat memasuki wilayah konsentrasi ekonomi dengan bermigrasi dari daerah asal mereka menuju ke kota Makassar. Maka dari itu kesempatan kerja sangat mempengaruhi terjadinya migrasi masuk baik itu secara permanent maupun Non permanent.

2. Hubungan Upah Minimum dengan Migrasi

Upah merupakan pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atau jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu.

Variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu Upah minimum yang berlaku di suatu daerah atau Kota, dimana yang dimaksud upah minimum adalah standar

minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut upah Minimum Provinsi.

Penetapan upah minimum di tiap provinsi dan kabupaten/kota tidak sama. Kota-kota besar cenderung menetapkan upah minimumnya lebih tinggi di banding daerah pedesaan. Hail ini lah yang akhirnya akan menarik bagi penduduk pedesaan melakukan migrasi ke daerah lain dengan harapan memperoleh upah yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Fenomena ini sejalan dengan teori Todaro (2004) yang menjelaskan terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan (Kartika,2015:16).

Boffy-Ramirez (2013) menunjukkan bahwa pemilihan daerah tujuan migrasi sensitif terhadap perubahan upah minimum, dan dampaknya sangat bergantung pada lamanya seorang migran telah tinggal di Amerika Serikat. Temuan Boffy-Ramirez menunjukkan bahwa menaikkan upah minimum memiliki dampak positif pada upah migran (Dwi Santoso dkk,2018:197).

Tingginya proporsi penduduk usia produktif di pedesaan maupun di perkotaan meningkatkan kebutuhan lapangan pekerjaan, sehingga akan memicu terjadinya migrasi. Kondisi ini disebabkan karena pekerjaan di pedesaan di dominasi oleh pekerjaan di sektor pertanian sedangkan di perkotaan lebih mengarah pada sektor industri. Kedua sektor ini memiliki perbedaan tingkat upah yang menyebabkan para tenaga kerja akan bermigrasi ke perkotaan dengan upah yang lebih tinggi (Waskito Guntoro,2016:47).

Hasil penelitian Ashari dan Ahmad Kafrawi (2018) menunjukkan bahwa upah terhadap jumlah penduduk migran masuk (risen) di kota Makassar adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa upah meningkat 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk migran masuk sebesar 0.006436%. oleh karena variabel UMP (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk (Y).

Dari keadaan Kota Makassar yang mengalami pertumbuhan ekonomi stabil, dapat dikatakan bahwa jika tarif upah Minimum meningkat maka akan menyebabkan tingkat migrasi masuk meningkat. Ini karena para migran berfikir bahwa dengan adanya tarif upah minimum di Kota tujuan mereka, maka para migran akan lebih aman bekerja karena upah dari hasil kerja mereka terjamin dan sudah dipastikan akan mendapatkan upah sesuai tarif yang sudah diberlakukan oleh pemerintah setempat. Tarif upah minimum itu sendiri menjadi pembanding tarif upah minimum di kabupaten Kota lainnya, hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya *Immigration* di Kota Makassar.

3. Hubungan Investasi dengan Migrasi

Investasi yang dilakukan dengan cara membuka sektor lapangan usaha baru yang mengakibatkan peningkatan output dan kesempatan kerja, baik itu investasi dalam negeri maupun asing. Investasi sebagai pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Hasil penelitian dari Rerungan (2015) yang hasilnya adalah variabel Investasi tahun 2000-2005 dan 2000-2010 mempunyai pengaruh positif hanya

pada provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan Sulawesi Selatan memiliki jumlah investasi yang jauh lebih banyak dari provinsi lainnya, sehingga menarik bagi para penduduk melakukan migrasi. Sementara pada tahun 2005-2010 dimana pengaruh investasi mengalami angka positif. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan investasi yang cukup pesat dari ke 4 provinsi.

Secara ekonomi migrasi memberi dampak positif bagi daerah asal migran. Nilai positif dari migrasi adalah terciptanya lapangan kerja baru di desa asal dan memperkuat usaha di daerah tujuan migrasi, akumulasi aset dan capital yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengembangan investasi pada daerah tujuan terkait dengan perluasan usaha dan pemanfaatan sumberdaya di daerah asal migran terjadi perluasan lapangan kerja sebagai retailer produk sekunder (Subhechanis Saptanto dkk,2001:36).

Teori LFR (Lewis-Fei-Ranis) yang menjelaskan bahwa perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan *employment* di kota diakibatkan oleh peningkatan output disektor modern, yang pertumbuhannya disebabkan oleh tingkat investasi atau akumulasi modal di sektor tersebut (Todaro,Michael P,1985:37).

Dilihat dari manfaat dari investasi, baik itu untuk umum, kelompok tertentu, dan pribadi maupun rumah tangga, maka dengan semakin besarnya investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah.

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan upah dan peningkatan taraf kemakmuran masyarakat, hal ini akan memicu penduduk daerah luar melakukan migrasi ke Kota Makassar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian mengenai migrasi penduduk, pernah dilakukan oleh Drs. Walbiden Lumbantoruan, M.Si dengan judul “Analisis migrasi penduduk ke Desa Ndokumsioga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo” dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan perhitungan presentase, dalam penelitian ini menggunakan variable populasi, tenaga kerja, dan pendapatan. Hasil dari penelitian ini adalah, arus migrasi ke desa Ndokumsioga sebahagian besar (77.78%). Faktor-faktor pendorong dari daerah asal, disebabkan faktor ekonomi (60%) migran, faktor sosial (22.22%) dan faktor politik (17.78%). Faktor-faktor penarik dari desa Ndokumsiogen adalah seluruhnya (100%) disebabkan faktor ekonomi. Dampak yang ditimbulkan migran adalah dampak positif meliputi meningkatnya rata-rata pendapatan keluarga migran. Dampak negatif yakni pendapatan rata-rata perkapita migran sebahagian kecil (21%) belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan semakin berkurangnya luas lahan pertanian yang dimiliki penduduk asli.
2. Nizwar Syafa'at, Sri Hery Susilowati dan Deri Hidayat dengan judul “Analisis faktor-faktor pendorong migrasi angkatan kerja pedesaan di Indonesia” dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, dan metode responden, dalam penelitian ini menggunakan variable tenaga kerja, angkatan kerja, dan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendorong penduduk pedesaan

melakukan migrasi ke wilayah perkotaan adalah kelangkaan kesempatan kerja dan rendahnya upah di wilayah pedesaan. Dengan demikian faktor ekonomi menjadi alasan utama penduduk pedesaan melakukan migrasi.

3. Taryono, Rita Yani Iyan, dan Rahmita B. Ningsih dengan judul “Studi tentang migrasi dan implikasinya terhadap kemiskinan di kabupaten pelalawan” dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan variabel Kemiskinan, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju perkembangan penduduk di Kabupaten Palalawan pada dasarnya disebabkan oleh tingginya arus migrasi masuk dan bukannya tingkat angka kelahiran. Secara umum arus migrasi tidak serta merta menambah indeks kemiskinan di pelalawan, hanya pada wilayah-wilayah pedalaman di Kecamatan Kerumutan dan Kecamatan Kuala Kampar diperoleh temuan bahwa cenderung migrasi membuahkan kemiskinan, hal ini ditenggarai oleh para migran yang memasuki kesempatan kerja sebagai buruh tani.
4. Diby Waskito Guntoro dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal di Indonesia” dalam penelitian ini menggunakan metode analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi internal Indonesia antara tahun 2007-2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor karakteristik individu, faktor karakteristik rumah tangga dan faktor status sosial ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan status perkawinan

berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan melakukan migrasi internal di Indonesia. Begitu juga dengan faktor karakteristik rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi internal di Indonesia. Sedangkan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan yaitu variabel *dummy* pendidikan tingkat SMA, variabel *dummy* pendidikan tingkat SMK, pendidikan tinggi responden, pendidikan ibu, dan status kepemilikan tanah. Variabel dari faktor status sosial ekonomi yang tidak signifikan yaitu variabel *dummy* pendidikan ayah, pendapatan dan status pekerjaan.

5. Ayu Angraeny Suartawa, dengan judul “Pengaruh upah, investasi dan jumlah unit industri terhadap tingkat migrasi di kota Makassar tahun 2004-2013” penelitian ini menggunakan alat bantu statistik regresi linear dengan bantuan SPSS 21 untuk menguji hipotesisnya dan menggunakan analisis jalur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu upah, investasi, jumlah unit industri dan migrasi masuk. Jenis data yang digunakan berupa data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah dan jumlah unit industri berpengaruh secara langsung dan signifikan dengan signifikansi 0,000 dan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%) sedangkan variabel investasi tidak signifikan dengan signifikansi 0,802 atau lebih besar dari 0,05 (5%) terhadap tingkat migrasi di Kota Makassar. Sedangkan, variabel upah dan investasi berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan dengan signifikansi 0,026 ; 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) dan tidak signifikan dengan 0,863 atau lebih kecil dari 0,05 (5%).

6. Moh. Isa Ashari dan Ahmad Kafrawi Mahmud dengan jurnal yang berjudul “Apakah yang Memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan?” dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Analisis model persamaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan data panel. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel migrasi, UMP, Investasi, pengeluaran Pemerintah dan kesempatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat faktor yang memengaruhi penduduk untuk bermigrasi ke Kota Makassar yaitu UMP, Investasi, pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja. Dimana tingkat upah dan kesempatan kerja yang paling kuat pengaruhnya terhadap penduduk yang masuk ke Kota Makassar (Migrasi Masuk). Sebagian besar penduduk yang masuk ke kota Makassar adalah penduduk yang berinisiatif untuk mendapatkan perekonomian yang lebih layak dan meningkatkan pendapatan dari daerah aslinya.
7. A.A Tara Trendyari dan I Nyoman Mahaendra Yasa dengan jurnal yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar”. Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* yang distrata berdasarkan wilayah Kecamatan di Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Binary Logistic regression*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, kesempatan kerja, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara

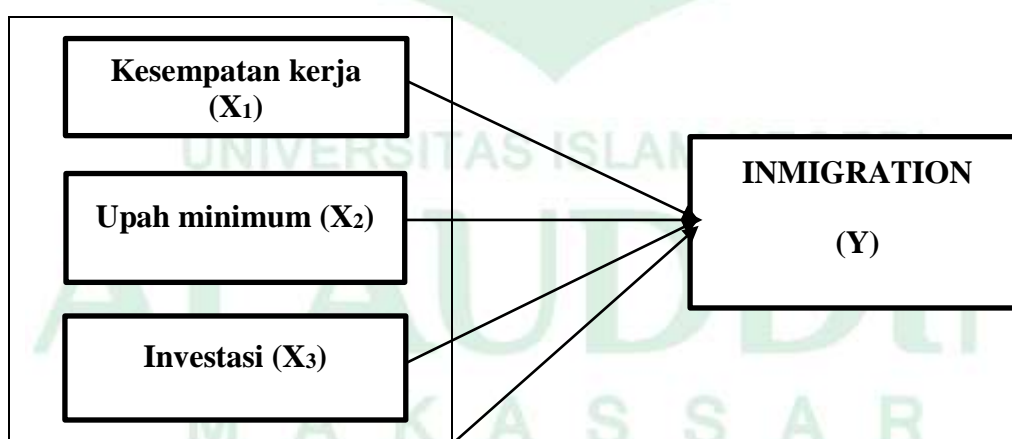
parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan, kesempatan kerja, dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel akses pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk di Kota Denpasar. Variabel pendapatan berpengaruh paling dominan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar.

8. Subhechabis Saptanto, dkk., dengan jurnal yang berjudul “ Analisis Pola Migrasi dan Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Asal Migrasi Terkait Kemiskinan dan Kerentanan Pangan (Studi Kasus Indramayu). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, kemiskinan dan kerentanan pangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mobilitas penduduk dipicu oleh faktor pendorong (dari daerah pesisir) dan faktor penarik (dari luar desa pesisir-daerah tujuan migrasi). Faktor pendorong migrasi tersebut antara lain: menipisnya potensi sumber daya ikan diperaian sekitar desa pesisir, terbatasnya lapangan kerja di desa pesisir, rendahnya harga hasil tangkap nelayan. Sedangkan faktor penariknya meliputi: tersedianya lapangan kerja dengan upah yang pasti. Secara ekonomi migrasi tersebut memberi dampak positif bagi daerah asal migran. Nilai positifnya yaitu, terciptanya lapangan kerja baru di desa asal dan memperkuat usaha di daerah tujuan migrasi, akumulasi asset dan capital

yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengembangan investasi pada daerah tujuan terakit dengan perluasan lapangan kerja sebagai retailer produk sekunder.

G. Kerangka Pikir

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa variabel Kesempatan Kerja (X_1) Upah minimum (X_2) dan Upah minimum (X_3) sedangkan *Immigration* (Y) yang objek penelitiannya yaitu Migrasi masuk (risen) di Kota Makassar. Variabel Kesempatan kerja dianggap mempengaruhi *Immigration* karena peluang kerja dan banyaknya lapangan kerja yang tersedia merupakan penyebab migrasi. Upah minimum dianggap berpengaruh terhadap *Immigration* karena Tarif upah minimum itu sendiri menajadi pembanding tarif upah minimum di kabupaten Kota lainnya. Investasi berpengaruh terhadap *Immigration* dimana investasi akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan menambah kesempatan kerja, serta meningkatkan upah minimum.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Bagan diatas menunjukkan Kesempatan kerja (X1), Upah minimum (X2) dan Investasi (X3), sedangkan *Immigration* (Y). Dalam kerangka fikir digambarkan bahwa Kesempatan kerja (X1) berpengaruh terhadap *Immigration* (Y) begitupun dengan Upah minimum (X2) dan Investasi (X3) berpengaruh terhadap *Immigration* (Y). Variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Immigration* (Y).

H. Hipotesis

Menurut Moh.Nazir (1993) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Untuk dapat mengarahkan hasil penelitian, disampaikan suatu hipotesis penelitian dan akan diuji kebenarannya.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat diambil hipotesa yaitu sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.
2. Diduga bahwa Upah minimum mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.
3. Diduga bahwa Investasi PMDN berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.
4. Diduga bahwa Kesempatan kerja, Upah minimum, dan Investasi PMDN berpengaruh secara simultan terhadap *Immigration* di Kota Makassar tahun 2003-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explonatory research*.

Penelitian *explonatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel X dan Y. Penelitian *explonatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kota Makassar yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi selatan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lewat pihak lain, tidak langsung

diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro,1999:147).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena datanya langsung diambil dari BPS Kota Makassar, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar, Kantor Dinas Tenaga Kerja dan BKPM Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kusioner.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat jurnal, internet, buku dan skripsi yang berhubungan dengan komponen ritel untuk memperoleh landasan teori dan mendapatkan data yang menunjang penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model semilog (log-lin). Dimana model tersebut digunakan untuk menganalisa perubahan relatif variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan absolut dari variabel independen dan model ini disebut juga dengan model pertumbuhan. Untuk menguji bisa atau tidak regresi tersebut

digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistic, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \mu \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan di atas tidak bersifat linear. Maka untuk mendapatkan hasil regresi yang lebih baik dapat dilakukan transformasi terhadap persamaan menjadi linier dengan menggunakan model semilog (log-lin) atau model pertumbuhan seperti pada persamaan berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \mu \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$\ln Y$ = Migrasi masuk (Immigration)

X_1 = Kesempatan Kerja Per tahun

X_2 = Upah Minimum Kota Makassar

X_3 = Investasi PMDN

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Parameter yang di estimasi

e = *error tern*

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model Regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat

terkecil *Ordinary Least Square* (OLS), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu :

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram *Jarque-Bera Test*. *Jarque-Bera Test* adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit test* yang mana mengukur apakah derajat kesimetrisan suatu distribusi sesuai dengan distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen atau untuk memastikan variabel bebas yang satu tidak mempunyai hubungan kuat atau berkorelasi tinggi dengan variabel bebas yang lainnya dalam suatu model *multiple regression*. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka terdapat masalah multikolinearitas. Dalam model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF. Model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance value* mendekati 1. Bila dari hasil pengujian VIF diketahui ada

variabel bebas yang memiliki *Tolerance value* kurang dari 0,01 dan /atau nilai VIF lebih tinggi dari 10, maka hal itu menunjukkan adanya indikasi masalah multikolinearitas pada model tersebut.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian metode *Brusch-Godfrey* atau LM test (*Lagrange Multiplier*). Uji ini dilakukan dengan cara mencari nilai probability dari $\text{Obs} \times R\text{-squared}$ dan membandingkan dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$), dengan kriteria.

$H_0: p \geq 0,05$ maka tidak ada autokorelasi

$H_a: p \leq 0,05$ ada autokorelasi

Jika probability $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya, jika probability $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d) Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki Eviews, seperti: *Breuch-Pagan-Godfrey*, *Glejser*, *ARCH*, *White* dan lain-lain. Penulis menggunakan *White* uji ini dapat diterapkan untuk sampel yang besar. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda adalah dengan melihat Nilai Prob.Chi-Squared. Apabila nilai Prob.Chi-Squared hitung

lebih besar dari tingkat alfa 0,05(5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak heteroksedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari tingkat alfa 0,05(5%) yang artinya terjadi heteroksedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- Jika nilai R^2 (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada keterkaitan.
- Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat ada keterkaitan.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

c) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan mengaggap bahwa variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan, apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

E. Defenisi Operasional Variabel

Operasionalisasi penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kesempatan kerja, upah minimum propinsi/kota, dan investasi PMDN (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Immigration* (Y). Untuk lebih mempermudah pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu :

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Jumlah migrasi masuk (*Inmigration*) di Kota Makassar tahun 2003-2017.

2. Variabel independen (X), yaitu :

- a) Kesempatan Kerja (X_1) yang di maksud yaitu Jumlah penduduk yang sedang bekerja atau yang mendapat pekerjaan di kota Makassar tahun 2003-2017.
- b) Upah minimum (X_2) yang di maksud yaitu Upah minimum Propinsi atau Kota yang ditetapkan dan diberlakukan berdasarkan undang-undang tentang Upah Minimum di Kota Makassar tahun 2003-2017.
- c) Investasi (X_3) yang dimaksud disini adalah investasi penanaman modal dalam Negeri (PMDN) di Kota Makassar tahun 2003-2017.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Makassar merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, terletak dibagian Selatan Pulau Sulawesi, yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara $119^{\circ}4'29,038''$ – $119^{\circ}32'35,781''$ Bujur Timur, dan antara $4^{\circ}58'30,052''$ – $5^{\circ}14'0,146''$ Lintang Selatan, yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km, secara administrasi pemerintah Kota Makassar terbagi atas 14 kecamatan, 143 kelurahan, dengan 971 RW, dan 4789 RT, dengan total luas wilayah administrasi Kota Makassar adalah 175,77 km. Presentase luas wilayah kecamatan yang tergolong cukup luas adalah Kecamatan Biringkanaya 27,43%, Tamalanrea 18,11%, Manggala 13,73% dan Tamalate 11,50% dari luas total wilayah Kota Makassar.

Pada umumnya daerah di Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar mempunyai dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan juni sampai September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan desember sampai maret. Berdasarkan pengamatan di Stasiun Klimatologi tahun 2009 rata-rata suhu udara di Kota Makassar berkisar $27,3^{\circ}\text{C}$ dan daerah disekitarnya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Suhu udara maksimum

berkisar 33,1°C. Kota Makassar membentang mulai dari daratan rendah hingga daratan tinggi. Kondisi kemiringan lahan 0 - 2 persen merupakan tanah yang relative datar, 3 - 15 persen merupakan tanah relative bergelombang. Dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0 – 25 meter dari permukaan laut. Kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan yang bersamaan dengan naiknya air pasang. Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh dua sungai yaitu Sungai Tallo dan Sungai Jeneberang.

B. Deskriptif Variabel

Gambaran tentang perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel *Inmigration* sebagai variabel dependen sedangkan Kesempatan kerja, Upah minimum dan Investasi sebagai variabel independen.

1. Perkembangan jumlah penduduk Migrasi Masuk (Inmigration) di Kota Makassar

Migrasi merupakan koponen penambahan jumlah penduduk yang paling sulit diukur tingkatnya, karena pada hakekatnya mobilitas seseorang tidak dapat diatur oleh Negara, mobilitas merupakan kebebasan selama masih dalam cakupan satu Negara. Salah satu motivasi penduduk melakukan migrasi adalah peningkatan ekonomi, mungkin hal ini dikarenakan perbedaan skill seseorang ataupun lapangan kerja dari suatu daerah ke daerah lain.

Dari tabel dibawah bisa dilihat bahwa dari tahun 2003 hingga tahun 2017 terus mengalami pertambahan jumlah penduduk migran masuk baik laki-laki

maupun perempuan. Data tersebut adalah jumlah total migrasi masuk (Immigration) di Kota Makassar.

Tabel 4.1.
Perkembangan Migrasi Masuk (Immigration) Kota Makassar
Tahun 2003-2017

Tahun	Migrasi Masuk (jiwa)	Persentase (%)
2003	6.639	-
2004	7.082	6.6
2005	7.965	12.4
2006	9.738	22.2
2007	10.622	9.0
2008	15.933	5.0
2009	19.030	19.4
2010	21.244	11.6
2011	22.188	4.4
2012	29.695	33.8
2013	5.005	-83.1
2014	9.776	95.3
2015	16.738	71.2
2016	28.106	67.9
2017	23.923	-0.14

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 Migrasi masuk (Immigration) di Kota Makassar dari tahun 2003 sampai tahun 2012 namun berfluktuasi (kadang naik dan kadang turun) dari tahun 2013 sampai 2017. Perkembangan migrasi masuk tertinggi sebesar 33.8 % atau 29.695 jiwa pada tahun 2012 dan perkembangan migrasi terendah sebesar 0.8% atau 5.005 jiwa pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar yang menjadi salah satu faktor tujuan para migran tidak asing lagi bagi mereka, sehingga penduduk di luar Kota Makassar tertarik untuk pindah dari daerah asalnya dan adanya jaminan di daerah tujuan dibandingkan daerah asal. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari kantor Dinas Kependudukan dan

Pencatatan sipil prospek/tujuan dari kebanyakan migran masuk di Kota Makassar adalah mencari pekerjaan.

2. Perkembangan Kesempatan Kerja di Kota Makassar

Perkembangan Kesempatan Kerja menggambarkan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian atau dapat dikatakan mereka yang merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah bekerja pada setiap lapangan usaha yang telah tersedia.

Kebutuhan tenaga kerja nyata di perlukan oleh perusahaan atau lembaga yang menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat tertentu. Berikut adalah data perkembangan kesempatan kerja di Kota Makassar tahun 2003-2017.

Tabel 4.2
Perkembangan Kesempatan Kerja Kota Makassar tahun 2003-2017

Tahun	Tenaga Kerja Terserap (jiwa)	Persentase (%)
2003	361.615	-
2004	404.546	11.8
2005	389.155	-3.8
2006	434.981	11.7
2007	431.981	-0.6
2008	498.653	15.4
2009	522.462	4.7
2010	507.962	-2.7
2011	541.050	6.5
2012	502.308	-7.1
2013	513.428	2.2
2014	534.428	4.0
2015	521.854	-2.3
2016	526.000	0.7
2017	548.358	4.2

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan data diolah, tahun 2019

Tabel di atas menggambarkan keadaan tenaga kerja di kota Makassar yang terserap atau sudah bekerja di wilayah kota Makassar. Pada tahun 2003 hingga tahun 2017 penyerapan tenaga kerja mengalami keadaan naik turun atau berfluktuasi. Dapat dilihat ketika keadaan fluktuasi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar, ini menandakan bahwa permintaan tenaga kerja di Kota Makassar belum terlalu diperhatikan.

3. Perkembangan Upah/UMP di Kota Makassar

Upah minimum atau standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 upah minimum dapat ditetapkan secara regional, sektor regional maupun subsektoral, meskipun saat ini baru upah minimum regional yang dimiliki oleh setiap daerah.

Perkembangan tingkat upah minimum provinsi di Sulsel yang berlaku juga di Kota Makassar terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Perkembangan tingkat Upah/UMP di Kota Makassar Tahun 2003-2017

Tahun	UMP Perbulan (Rp)	Persentase (%)
2003	415.000	-
2004	455.000	9.6
2005	510.000	12.0
2006	612.000	20.0
2007	673.200	10.0
2008	740.520	10.0
2009	905.000	22.2

Tahun	UMP Perbulan	Persentase
2010	1.000.000	10.4
2011	1.100.000	10.0
2012	1.200.000	9.0
2013	1.440.000	20.0
2014	1.800.000	25.0
2015	2.000.000	11.1
2016	2.250.000	12.5
2017	2.435.625	8.25

Sumber: Kantor Dinas Tenaga Kerja, data diolah, tahun 2019

Dari tahun 2003 hingga tahun 2017 jumlah Upah Minimum di Kota Makassar terus mengalami peningkatan, berbeda dengan daerah seperti di Jawa Barat yang hanya sebesar Rp. 1.420.624, Bali sebesar Rp. 1.956.727, dan Sulawesi Barat sebesar Rp. 2.017.780. Hal menandakan bahwa Kota Makassar cukup terus mengalami perkembangan perekonomian di setiap tahunnya, ini yang menjadi pemacu bertambahnya jumlah migran masuk di kota Makassar.

Perbandingan upah minimum dengan daerah lain seringkali menjadi alasan untuk berpindah tempat, semakin tinggi tingkat upah yang berlaku maka semakin bertambah jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan di wilayah dengan tingkat upah yang lebih tinggi dibanding daerah asal. Alasannya karena ingin mendapat upah yang lebih layak dari sebelumnya.

4. Perkembangan Investasi PMDN di Kota Makassar

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan penanam modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

Dampak investasi dapat dirasakan oleh kalangan masyarakat, baik itu masyarakat daerah setempat maupun para migran yang mencari kerja. Untuk itu investasi sangatlah dibutuhkan dalam peningkatan perekonomian suatu daerah atau Negara.

Berikut adalah data perkembangan realisasi investasi di Kota Makassar yang dihitung dari total penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kota Makassar dari tahun 2003-2017.

Tabel 4.4
Realisasi Investasi PMDN di Kota Makassar Tahun 2003-2017

Tahun	PMDN (Rp)
2003	54.152.500.000
2004	25.632.300.000
2005	110.534.890.000
2006	33.061.400.000
2007	439.184.079.149
2008	928.375.120.000
2009	195.424.523.000
2010	295.446.530.000
2011	872.311.000.000
2012	464.166.000.000
2013	581.586.300.000
2014	546.869.000.000
2015	856.449.300.000
2016	906.046.100.000
2017	762.295.070.000

Sumber: BKPM Provinsi Sulawesi selatan data diolah, tahun 2019

Tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan investasi PMDN di Kota Makassar dari tahun ke tahun berfluktuatif (kadang meningkat dan kadang menurun) hal ini disebabkan karena ketidakstabilan tingkat suku bunga perbankan di Kota Makassar, serta masih rendahnya ekspektasi para investor mengenai

proyek-proyek yang perlu mendapatkan pembiayaan serta dapat memberi keuntungan bagi para investor di masa yang akan datang.

C. Hasil Pengolahan Data

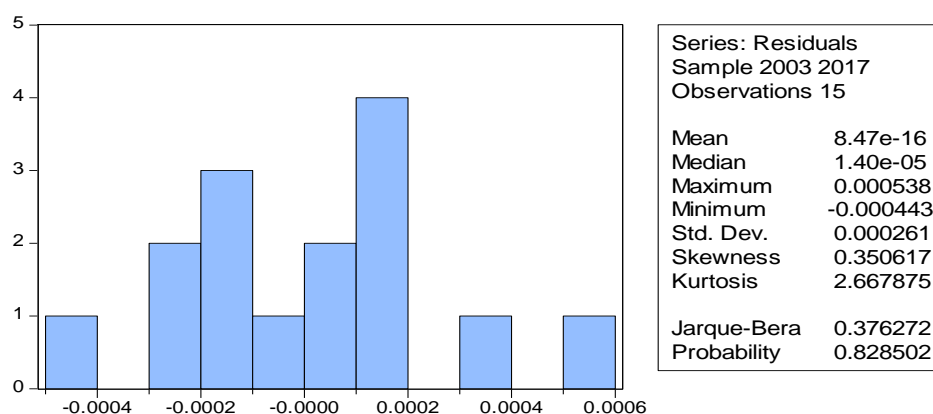
1. Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda (*multiple Regression Linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*) adalah data residual yang dibentuk model regresi linier tersebut normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak menggunakan *Jarque-Beras Test*. Sebagaimana yang terlihat dalam gambar 1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Output Eviews 10 data diolah, tahun 2019

Keputusan Terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05. Apabila Probability JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob.JB hitung sebesar $0,376 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi kalsik tentang kenormalan telah terpenuhi.

b. Uji Multikoliniearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikoliniearitas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Berdasarkan antara *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikoliniearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikoliniearitas

Variabel	Centered VIF
Kesempatan Kerja	3.084158
Upah minimum	2.684736
Investasi	2.518596

Sumber : Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2019

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Kesempatan kerja, Upah minimum dan Investasi ketiganya

memiliki nilai yang tidak lebih dari 10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel tersebut. Model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model diatas telah bebas dari adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series* maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Guna memastikan apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, peneliti menggunakan metode *Brush-Godfrey* atau LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Breuch-Godgofrey Serial Correlation LM Test</i>			
Obs*R-Squared	0.329557	Prob.Chi-Squared (2)	0.8481

Sumber : Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2019

Uji serial LM Test menunjukkan bahwa probability = 0,8481 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga, berdasarkan Hipotesis H₀ diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroksedastisitas

Heteroksedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki Eviews, seperti : *Breusch-Godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *Arch*, *White* dan lainnya. Pada kesempatan ini

peneliti menggunakan *White*. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Eviews dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Uji Heteroksedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Obs*R-Squared	1.320213	Prob.Chi-Squared (3)	0.7243

Sumber : Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2019

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat Nilai Prb.Chi-Squared. Apabila nilai Prob.Chi-Squared hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 yang artinya tereroksedastisitas.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-Squared hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 yaitu sebesar 0.7243 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroksedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Alanilisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X, analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terhadap variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$. Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji *coefisient* berdasarkan output Eviews versi 10 terhadap ketiga variabel Kesempatan kerja, Upah minimum dan Investasi terhadap Migrasi masuk (Immigration) di Kota Makassar. Hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini ditunjukkna dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.596248	0.001063	7144.759	0,0000
KK	1.22E-08	2.64E-09	4.617725	0,0007
UMP	2.30E-09	2.24E-10	10.28382	0,0000
Investasi	1.60E-11	4.28E-11	0.374795	0.7149
R-squared	0.981425	Mean dependent var		7.604892
Adjusted R-squared	0.976359	S,D dependent var		0.002227
Sum squared resid	1.29E-06	Durbin-Watson stat		1.664011
F-statistic	193.7338			
Prob(F-statistic)	0,000000			
Dependent Variable Y				

Sumber : Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4.8 maka dimaksudkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$\text{Ln}Y = 7.596248 + 1.22\text{E-}08X_1 + 2.30\text{E-}09X_2 + 1.60\text{E-}11X_3$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien β_0 adalah sebesar 7.596248, angka tersebut menunjukkan bahwa jika Kesempatan Kerja (X_1), Upah minimum (X_2) dan Investasi (X_3), nilainya 0 atau konstan maka tingkat *Immigration* (Y) nilainya sebanyak 7,59 (8 orang).
- b. Nilai koefisien (β_1) adalah Kesempatan Kerja yaitu sebesar 1.22, dan probabilitas sebesar 0,0007 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya jika X_1 (Kesempatan Kerja) meningkat 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap (Y) *Immigration* di Kota Makassar sebanyak 1.22 (2 orang) dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Nilai koefisien (β_2) adalah Upah minimum yaitu sebesar 2.30, dan probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya jika X_2 (Upah minimum) meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap *Immigration* di Kota Makassar sebanyak 2,30 (3 orang) dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Variabel Investasi (β_3) tidak memiliki pengaruh terhadap (Y) *Immigration* di Kota Makassar karena nilai probabilitas yaitu sebesar 0.7149 lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F) dan uji Parsial (Uji t).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu) untuk tiga variabel bebas ditentukan dengan R-Square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

R-squared
0.981425

Sumber : Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2019

Nilai R-square pada tabel diatas besarnya 0,9814 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kesempatan Kerja, Upah minimum dan Investasi sebesar 98,14%. Artinya variasi nilai variabel *Immigration* dijelaskan oleh variasi

nilai variabel independen dalam model sebesar 98,14% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel Kesempatan kerja, Upah minimum dan Investasi memiliki pengaruh terhadap *Inmigration*. Adapun hasil dari uji simultan dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	193.7338
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2019

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel diatas. Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel kesempatan kerja (X1), Upah minimum (X2) dan investasi (X3) terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*) di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Prob	Keterangan
C	7.596248	0,0000	-
Kesempatan Kerja	1.22E-08	0,0007	Signifikan
UMP	2.30E-09	0,0000	Signifikan
Invetasi	1.60E-11	0,7149	Tidak Signifikan

Sumber : Output Eviews 10 data diolah, Tahun 2019

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Apabila nilai prob.t hitung yang ditunjukkan pada Prob.<0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Kesempatan kerja dan Upah minimum masing-masing memiliki probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan variabel Investasi memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*) di Kota Makassar.

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*)

Variabel Kesempatan Kerja (X_1) memiliki nilai signifikan $<\alpha$ ($0,0007 < 0,05$) dengan nilai β_1 sebesar $1.22E-08$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika variabel Kesempatan Kerja (X_1) meningkat sebesar 1% dimana variabel lain konstan, maka *Inmigration* akan meningkat sebanyak 1,22 (2 orang) dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar.

2. Pengaruh Upah minimum terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*)

Variabel Upah minimum (X_2) memiliki nilai signifikan $<\alpha$ ($0,0000 < 0,05$) dengan β_2 sebesar $2.30E-09$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Upah minimum meningkat sebesar 1% dimana variabel lain dianggap konstan, maka *Inmigration* akan meningkat sebanyak 2,30 (3 orang) dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar.

3. Pengaruh Investasi terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*)

Variabel Investasi (X3) memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap *Inmigration* di Kota Makassar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*)

Variabel Kesempatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *Inmigration* di Kota Makassar. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja) atau permintaan atas tenaga kerja, berdasarkan hasil regresi menyatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh terhadap *Inmigration* dengan nilai koefisiennya adalah 1.22E-08. Semakin bertambahnya kesempatan kerja di Kota Makassar maka jumlah Migrasi masuk (*Inmigration*) semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang didasarkan pada ide dasar *Human Capital Model*. Dalam model ini untuk melakukan migrasi dipengaruhi oleh motivasi untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Dalam konteks ini Todaro (1983) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik (Luciana, 2018:80). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ashari dan Kafrawi (2018) menyatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk migrasi masuk. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2015) yang menyatakan bahwa Kesempatan kerja pada tahun 2000-2005 berpengaruh positif terhadap *Inmigration* di Sulawesi selatan. Dan sejalan juga dengan penelitian Tara

dan Mahaendra (2014) bahwa Variabel Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif bagi *Inmigration* di Kota Makassar yang terus menerus terjadi. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Hal ini sudah jelas bahwa masyarakat memiliki tujuan ke kota Makassar untuk mendapatkan kesejahteraan serta pemenuhan kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi di daerah asal.

2. Pengaruh Upah Minimum Kota terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk. Dimana nilai koefisiennya adalah 2.30E-09. Semakin tinggi Upah maka jumlah migrasi masuk (*Inmigration*) di Kota Makassar juga semakin meningkat pula. Dan hubungan positif menggambarkan bahwa upah menjadi faktor migran melakukan migrasi masuk (*Inmigration*) untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, serta mendapat kehidupan yang sejahtera.

Suparmoko (2000). Seperti yang dijelaskan pada teori permintaan (*demand*) bahwa Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau *demand* dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Dalam ekonomi Neoklasik bahwa penyediaan atau

penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah menurun.

Sesuai dengan teori Todaro (2004) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah atau pendapatan yang besar antara desa dan kota mendorong penduduk desa untuk datang ke kota

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2000) upah minimum berpengaruh signifikan terhadap migrasi dimana semakin tinggi rasio upah minimum regional antara daerah tujuan dan propinsi Jawa Tengah justru akan meningkatkan jumlah migrasi ke luar Jawa Tengah. Sejalan dengan Desi Sampe (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk migran. Dan juga sejalan dengan hasil penelitian Luciana (2018) bahwa variabel upah dengan urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan. Sejalan pula dengan penelitian Ambar dkk (2018) bahwa migrasi masuk ke kawasan Makassar berhubungan positif dengan kesempatan kerja dan upah non pertanian di kawasan Makassar.

Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan *living wage*, yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mengurangi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional.

3. Pengaruh Investasi PMDN terhadap Migrasi masuk (*Inmigration*)

Variabel Investasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah migrasi masuk (*Inmigration*) di Kota Makassar. Dimana nilai koefisiennya

sebesar $1.60E-11$ dan tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,7149 dimana nilainya $>0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak signifikan.

Menurut Mankiw (2003) Peningkatan investasi akan memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong permintaan tenaga kerja. Tingkat investasi yang diinginkan atau direncanakan oleh para investor akan meningkat jika tingkat suku bunga turun. Kondisi ini disebabkan oleh tingkat bunga yang rendah akan menurunkan biaya modal, maka untuk memiliki barang-barang modal atau berinvestasi menjadi menguntungkan.

Dalam teori ekonomi diartikan bahwa investasi sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan, untuk menambah jumlah unit usaha kemudian memproduksi barang dan jasa dimana peningkatan jumlah kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan perkapita sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan Tara dan Mahaendra (2014) investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Sejalan juga dengan penelitian Rachmat Budi (2018) investasi berpengaruh tidak signifikan dan hasil koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan investasi akan meningkatkan jumlah migrasi masuk di provinsi Kalimantan Timur. Dan juga sejalan dengan penelitian Ayu Aggraeny (2016), dengan hasil Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat migrasi di Kota Makassar. Semakin banyak investasi memungkinkan semakin terbukanya peluang kesempatan kerja, karena semakin banyak proyek-proyek yang diadakan. Sehingga akan menjadi peluang bagi penduduk yang melakukan migrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kesempatan kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Inmigration* di Kota Makassar.
2. Variabel Upah minimum secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Inmigration* di Kota Makassar.
3. Variabel Investasi PMDN secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *Inmigration* di Kota Makassar.
4. Variabel Kesempatan kerja, Upah minimum dan Investasi PMDN berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *Inmigration* di Kota Makassar.

B. *Saran*

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Untuk mengatasi laju mobilitas penduduk di Kota Makassar yang terus meningkat setiap tahunnya, maka diperlukan peningkatan kesempatan kerja pada berbagai daerah, agar masyarakat tidak perlu lagi melakukan migrasi atau perpindahan terkhusus kepada para pencari kerja. Dan Upah minimum harusnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak diseluruh daerah yang ada di indonesia
2. Guna mengurangi peningkatan Migrasi masuk di Kota Makassar, pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam mengatasi hal tersebut seperti meningkatkan investasi baik di dalam maupun di luar Kota Makassar yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja diberbagai daerah yang ekonominya rendah guna mengurangi pengangguran sehingga mobilitas penduduk ke Kota Makassar bisa berkurang dan meningkatkan kapasitas produksi yang meningkatkan upah yang layak bagi penduduk.
3. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak agar dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi migrasi masuk (Immigration) di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* Cet. 1, Jakarta: Prenada Media
- Anugrah Mujito P, 2013. Analisis Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ulang-alik, *skripsi*, Malang.
- Ashari Isa .Moh, Mahmud Kafrawi Ahmad, 2018. Apakah yang memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan ?, Makassar : *Jurnal EcceS* Vol. 5 No. 1.
- Ashari Riska, 2015. Migrasi etnis jawa di kelurahan palattae kecamatan kahu kabupaten Bone, *skripsi*. Bone: Pendidikan Antropologi.
- Ayu Aggraeni Suartawa, 2016. Pengaruh upah, Investasi dan jumlah unit Industri terhadap tingkat Migrasi di kota Makassar tahun 2004-2013, *skripsi*, Makassar. IE UINAM.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan
- Boffy-Ramirez, 2013. Dalam Santoso Dwi Ambar, dkk. 2018. Dampak kebijakan upah minimum terhadap migrasi internal di Sulawesi selatan, *Jurnal Jakarta, Sosiohumaniora* vol.20 no.2.
- Diah Kartika Sari. 2000. Analisis Migrasi penduduk propinsi Jawa Tengah (data sensus penduduk 2000). Sriwijaya. *Skripsi*. Univ Sriwijaya
- Guntoro Waskito Dibyo, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal di Indonesia, *Skripsi*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY,
- Harrod-Domar, dalam Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*, Jakarta, Erlangga,
- Hugo, dalam Ernawati, 1997. Migrasi suku Bugis Bone Di Kabupaten Kolaka (1953-1964). *Skripsi*, Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Ida Bagoes Mantra, *Hubungan Antar Migran Dengan Masyarakat Daerah Asal Di Provnsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM, , 1985.
- _____, 2013. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

_____, 1996. *Mobilitas penduduk Sirkuler Dari Desa Ke Kota Di Indonesia*. Yogyakarta. Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

Ida Bagoes Mantra, 1996, dalam Lumbantoruan Walbiden, 2009. Analisis Migrasi Penduduk Ke Desa Ndokumsiroga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, *jurnal geografi* vol. 1 no. 1,

_____, 1992. *Mobilitas penduduk dari Desa ke Kota di Indonesia*, Pusat Penelitian Kependudukan, Yogyakarta, UGM.

_____, 1992, dalam Fahrurroji Danial, 2018. Determinan Migrasi Commuter Penduduk kecamatan wuluhan kabupaten jember, *Skripsi*. FE Universitas jember.

Irawan, M. Suparmoko, 2002. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 6. Jakarta: BPFE UGM.

Lee, Everett. S. 1976. *Teori Migrasi*, Yogyakarta. Pusat penelitian Kependudukan UGM,

Luciana Sari, 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di kota Makassar tahun 2001-2015, Makassar. *Skripsi*, IE UINAM

Mankiw 2003. Dalam Ayu Angraeni Suartawa. Pengaruh upah, investasi dan jumlah unit industri terhadap tingkat migrasi di kota Makassar tahun 2004-2013. Makassar. *Skripsi*. IE UINAM.

M.L. Jhingan, 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta, Rajawali Pers

Moh Nazir , 1993. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Mulwarman, 2004, dalam Annisa Nur dkk, 2012. Proyeksi angka migrasi penduduk Indonesia tahun 2005-2010, *Jurnal*, Makassar. FKM Unhas,

Muhammad Idrus Abustam. 1989. “*Gerak Pembangunan Perubahan Sosial*” *Kasus Tiga Komunitas Padi Di Sulawesi Selatan*. Jakarta, UI Press,

Munir, 2000, dalam Sri Moertiningsih A dan Omas Bulan S, 2015. *Dasar-dasar DEMOGRAFI edisi 2*, Jakarta, Salemba Empat.

Nur Asiah, 1997. Migrasi Orang Bali Ke Desa Martajaya Kabupaten Mamuju (1978-2002), *Tesis*. Makassar. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri.

P.E Curson, Remitances and Migration the Commerce Gosal, 1981.

- Rerungan, Astuti Kartika, 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk migran masuk risen (kasus 4 Provinsi di Sulawesi) *Skripsi*, Makassar. IE UNHAS.
- Revenstein 1985, dalam Ayu Wulan Puspitasari, 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Migrasi sirkuler ke kabupaten semarang, *Skripsi*. Semarang. Jurusan IESP Universitas Diponegoro Semarang,
- Rozy Munir, 1985. *Dasar-dasar Demografi*, Jakarta, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sadono Sukirno, 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Saefullah, A. Asep Djaja, dalam Lumbantoruan Walbiden, 2009. Analisis Penduduk Ke Desa Ndokumsiogan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, *Jurnal Simpang Empat*. Geografi vol.1 no.1.
- Santoso Priyo Rokhedi, 2012. *Ekonomi sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*, Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Steele Dina, 2008. dalam, Ashari Isa .Moh, Mahmud Kafrawi Ahmad, 2018. Apakah yang memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan?, Makassar : *Jurnal EcceS* vol.5 no.1.
- Sukirno Sadono. 2013. *Mikro ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindoPersada,
- Sukirno Sadono, 2015. *Makro ekonomi teori pengantar*, Jakarta: Rajawali pers.
- Todaro, 2004. dalam Rerungan, Astuti Kartika. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk migran masuk risen (kasus 4 Provinsi di Sulawesi), Makassar, *Skripsi*. FE Universitas Hasanuddin.
- Trendyari Tara A.A, Yasa Mahaendra Nyoman I, 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk ke Kota Denpasar, Bali, *Jurnal EP Unud*, 3(10).

L

A

M

P

I

R

A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

M A K A S S A R

Data Hasil Penelitian

Tahun	Migrasi Masuk (jiwa)	Persentase (%)
2003	6.639	-
2004	7.082	6.6
2005	7.965	12.4
2006	9.738	22.2
2007	10.622	9.0
2008	15.933	5.0
2009	19.030	19.4
2010	21.244	11.6
2011	22.188	4.4
2012	29.695	33.8
2013	5.005	-83.1
2014	9.776	95.3
2015	16.738	71.2
2016	28.106	67.9
2017	23.923	-0.14

Tahun	Tenaga Kerja Terserap (jiwa)	Persentase (%)
2003	361.615	-
2004	404.546	11.8
2005	389.155	-3.8
2006	434.981	11.7
2007	431.981	-0.6
2008	498.653	15.4
2009	522.462	4.7
2010	507.962	-2.7
2011	541.050	6.5
2012	502.308	-7.1
2013	513.428	2.2
2014	534.428	4.0
2015	521.854	-2.3
2016	526.000	0.7
2017	548.358	4.2

Tahun	UMP Perbulan (Rp)	Persentase (%)
2003	415.000	-
2004	455.000	9.6
2005	510.000	12
2006	612.000	20
2007	673.200	10
2008	740.520	10
2009	905.000	22.2
2010	1.000.000	10.4
2011	1.100.000	10
2012	1.200.000	9.0
2013	1.440.000	20
2014	1.800.000	25
2015	2.000.000	11.1
2016	2.250.000	12.5
2017	2.435.625	8.25

Tahun	PMDN (Rp)
2003	54.152.500.000
2004	25.632.300.000
2005	110.534.890.000
2006	33.061.400.000
2007	439.184.079.149
2008	928.375.120.000
2009	195.424.523.000
2010	295.446.530.000
2011	872.311.000.000
2012	464.166.000.000
2013	581.586.300.000
2014	546.869.000.000
2015	856.449.300.000
2016	906.046.100.000
2017	762.295.070.000

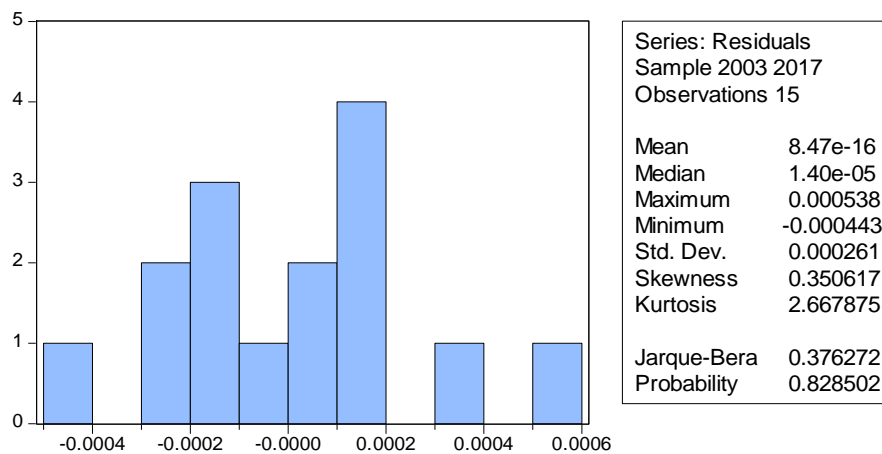
Logaritma Natural Data Penelitian

Tahun	Migrasi masuk (Risen)	Kesempatan Kerja	Upah Minimum	Investasi PMDN
2003	7.601402335	361,615	415,000	54.152.500.000
2004	7.60190196	404,546	455,000	25.632.300.000
2005	7.602401336	389,155	510,000	110.534.890.000
2006	7.602900462	434,981	612,000	33.061.400.000
2007	7.60339934	431,981	673,200	439.184.079.149
2008	7.603897969	498,653	740,520	928.375.120.000
2009	7.604396349	522,462	905,000	195.424.523.000
2010	7.604894481	507,962	1,000,000	295.446.530.000
2011	7.605392365	541,050	1,100,000	872.311.000.000
2012	7.605890001	502,308	1,200,000	464.166.000.000
2013	7.50638739	513,428	1,440,000	581.586.300.000
2014	7.506884531	534,428	1,800,000	546.869.000.000
2015	7.607381426	521,854	2,000,000	856.449.300.000
2016	7.607878073	526,000	2,250,000	906.046.100.000
2017	7.606374474	548,358	2,435,200	762.295.070.000

Output Eviews 10

Uji Normalitas

Grafik Histogram



Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/21/19 Time: 23:20
Sample: 2003 2017
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.13E-06	144.5941	NA
X1	6.96E-18	210.3902	3.084158
X2	5.00E-20	11.43461	2.684736
X3	1.83E-21	7.726972	2.518596

Hasil Uji AutoKolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.101088	Prob. F(2,9)	0.9049
Obs*R-squared	0.329557	Prob. Chi-Square(2)	0.8481

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/18/19 Time: 00:46
Sample: 2003 2017
Included observations: 15
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.00E-05	0.001166	0.017132	0.9867
X1	-3.65E-11	2.89E-09	-0.012650	0.9902
X2	2.12E-11	2.58E-10	0.082357	0.9362
X3	-5.95E-12	4.86E-11	-0.122408	0.9053
RESID(-1)	0.151051	0.364312	0.414619	0.6881
RESID(-2)	-0.075123	0.371621	-0.202149	0.8443
R-squared	0.021970	Mean dependent var		1.62E-16
Adjusted R-squared	-0.521379	S.D. dependent var		0.000304
S.E. of regression	0.000374	Akaike info criterion		-12.65333
Sum squared resid	1.26E-06	Schwarz criterion		-12.37011
Log likelihood	100.9000	Hannan-Quinn criter.		-12.65635
F-statistic	0.040435	Durbin-Watson stat		1.922108
Prob(F-statistic)	0.998739			

Uji Heteroksedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.353864	Prob. F(3,11)	0.7873
Obs*R-squared	1.320213	Prob. Chi-Square(3)	0.7243
Scaled explained SS	0.673105	Prob. Chi-Square(3)	0.8795

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/18/19 Time: 01:33

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.85E-08	1.87E-07	-0.259206	0.8003
X1^2	8.11E-19	9.41E-19	0.862002	0.4071
X2^2	-1.21E-20	2.66E-20	-0.455730	0.6574
X3^2	-1.08E-21	1.47E-21	-0.732710	0.4791
R-squared	0.088014	Mean dependent var	8.60E-08	
Adjusted R-squared	-0.160709	S.D. dependent var	1.23E-07	
S.E. of regression	1.32E-07	Akaike info criterion	-28.61910	
Sum squared resid	1.92E-13	Schwarz criterion	-28.43029	
Log likelihood	218.6433	Hannan-Quinn criter.	-28.62111	
F-statistic	0.353864	Durbin-Watson stat	1.730840	
Prob(F-statistic)	0.787346			

Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/18/19 Time: 00:38

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.596248	0.001063	7144.759	0.0000
X1	1.22E-08	2.64E-09	4.617725	0.0007
X2	2.30E-09	2.24E-10	10.28382	0.0000
X3	1.60E-11	4.28E-11	0.374795	0.7149
R-squared	0.981425	Mean dependent var	7.604892	
Adjusted R-squared	0.976359	S.D. dependent var	0.002227	
S.E. of regression	0.000342	Akaike info criterion	-12.89778	
Sum squared resid	1.29E-06	Schwarz criterion	-12.70897	
Log likelihood	100.7334	Hannan-Quinn criter.	-12.89980	
F-statistic	193.7338	Durbin-Watson stat	1.664011	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared
0.981425

Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	193.7338
Prob(F-statistic)	0,000000

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Prob	Keterangan
C	7.596248	0,0000	
Kesempatan Kerja	1.22E-08	0,0007	Signifikan
UMP	2.30E-09	0,0000	Signifikan
Investasi	1.60E-11	0,7149	Tidak Signifikan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : /EB.I/PP.00.9/7/2019
Sifat : Penting
Lampiran: -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, Juli 2019

Kepada,
Yth. UPT P2T BKPMD

Di,-
Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Syahrial**
NIM : 90300115149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Parapa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

"Analisis Migrasi Riset di Kota Makassar Tahun 2008-2017"


Dengan Dosen pembimbing: **1. Dr. Hasbiullah, SE., MSI**
2. Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kota Makassar.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Terselamatkan :

1. Dekan UIN Alauddin Makassar di Makassar/Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

M A K A S S A R



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 09 Juli 2019

K e p a d a

Nomor : 070 /~~2328~~ -II/BKBP/VII/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
CATATAN SIPIL KOTA MAKASSAR
2. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 18648/S.01/PTSP/2019 Tanggal 02 Juli 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : SYAHRIAL
NIM / Jurusan : 90300115149 / Ilmu Ekonomi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN Alauddin
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa
Judul : "ANALISIS MIGRASI RISIN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2008-2017"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **09 Juli s/d 08 Agustus 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

ml

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN,



Dr. ANDI SYAHRUM, SE, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. : 19660517 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;

M A K A S S A R



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jln. St. Alauddin No.295 Telp.(0411)866520 Fax (0411) 8215636
MAKASSAR



SURAT KETERANGAN

Nomor : 477/3924/Dukpil/VIII/2019

Berdasarkan surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/2328-II/BKBP/VII/2019 tanggal 09 Juli 2019, yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : SYAHRIAL
NIM : 90300115149
Jurusan : ILMU EKONOMI
Instansi / Pekerjaan : MAHASISWA (S1) UIN ALAUDDIN
Judul : "ANALISIS MIGRASI RISIN DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2008-2017"

Benar telah mengadakan penelitian pada Instansi / Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar pada tanggal 09 Juli s/d 12 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juli 2019

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA MAKASSAR

DR. ARYATI PUSPASARI KEADY, S.Pi., M.Si.
Berkas : Pembina Utama Muda / IVc
Hp. 08230617 1998032 007

M A K A S S A R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SYAHRIAL, lahir di Sungguminasa pada Tanggal 05 November 1996 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Abdul Rahman dan Ibunda Suriani.

Menempuh pendidikan dasar di SDN Inpres Bontokaddopepe, selanjutnya menempuh pendidikan di SMPN 02 Galesong Utara di Kabupaten Takalar, Kemudian

melanjutkan studi di SMK YPKK Limbung di Kabupaten Gowa. Penulis melanjutkan studi tahun 2015 dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dan pada Tahun 2019 penulis meraih sarjana ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R